

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam bidang ilmu sosial dan bidang ilmu humaniora (bahasa, sastra, seni, sejarah, filsafat, dan agama) menegaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data, atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana (apapun bentuknya) melalui interpretasi yang tepat dan sistematis¹. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.²

Penggunaan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini karena peneliti berupaya untuk memperoleh gambaran sebenarnya dari strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh usaha kerajinan Bambu Indah *Craft*, kuliner Jamur Mantan, serta usaha *fashion* RaRa Batik Trenggalek baik dalam strategi produksi, promosi dan distribusi. Sehingga permasalahan dapat diketahui secara langsung, dan akan diperoleh ide-ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan dari objek yang diteliti untuk kemudian menjadi landasan untuk melakukan analisis dan pemecahan masalah dan dapat memperoleh solusi yang tepat berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari objek penelitian.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi tempat data

¹ Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011), hal. 43

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 157

berada, baik dalam penelitian berskala kecil maupun besar. Penelitian lapangan digunakan oleh peneliti ketika data yang dibutuhkan oleh peneliti hanya tersedia di lapangan. Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati langsung orang-orang yang sedang diteliti³. Alasan digunakannya jenis penelitian lapangan adalah yang pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan langsung dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian lapangan dengan melihat dan mengetahui kondisi objek penelitian secara langsung. Penelitian ini berusaha memahami apa yang terjadi di lapangan, maka yang dibutuhkan adalah data penyajian yang diambil langsung dari lokasi penelitian. Hal yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah strategi pengembangan UMKM yang berbasis ekonomi kreatif berdasarkan aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan karena lebih mudah dalam memperoleh data yang akan dianalisis.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian, menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan⁵. Pemilihan lokasi penelitian juga harus mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada seperti waktu, biaya,

³ Sugiarti, Eggy Fajar Andalas dan Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Malang: UMM Press, 2020), hal. 39

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 9-10

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 86

dan tenaga. Lokasi yang dipilih juga harus memiliki data-data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu terkait dengan strategi pengembangan UMKM yang berbasis ekonomi kreatif berdasarkan aspek SWOT.

Penelitian ini dilakukan pada tiga sektor UMKM kreatif yang terdapat Kabupaten Trenggalek, dimana Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi serta daya saing yang kuat dengan mengandalkan produk-produk industri kreatif terbaik yang dimiliki. Hal ini ditunjang dengan sumber daya manusia (SDM) yang kreatif dan inovatif sebagai modal bagi perkembangan perekonomian masyarakat Kabupaten Trenggalek. Produk-produk unggulan terbaik yang dimiliki oleh Kabupaten Trenggalek antara lain kerajinan bambu, kuliner/makanan, fashion, dan lain-lain.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam suatu penelitian, kehadiran peneliti sangatlah penting. Seperti yang dikatakan oleh Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti itu sendiri atau bantuan dari orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁶ Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan karena peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti hadir di lokasi penelitian Bambu Indah *Craft* pada tanggal 25 Oktober 2020, di lokasi penelitian Jamur Mantan pada tanggal 8 Januari 2021, dan di lokasi penelitian RaRa Batik Trenggalek pada tanggal 5 Mei 2021.

⁶ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 87

D. Jenis Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari pengamatan atau wawancara, data diperoleh melalui suatu proses pengumpulan data⁷. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer sapat berupa pendapat subjek penelitian (orang), baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.⁸ Untuk sumber primer dalam penelitian ini yaitu Ibu Bibit Andayani selaku pemilik usaha kerajinan Bambu Indah *Craft*, Ibu Ike Galuh Candra Kirananingrum selaku pemilik usaha kuliner Jamur Mantan, dan Bapak Abdul Muid selaku pemilik usaha *fashion* RaRa Batik Trenggalek. Yang akan menjadi informan dalam memperoleh data-data terkait strategi pengembangan dan aspek-aspek kekuatan, kelemahan, peluang serta tantangan yang dihadapi usahanya.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder adalah keterangan yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Manfaat dari data sekunder adalah lebih meminimalkan biaya dan waktu, mengklasifikasikan permasalahan-permasalahan, menciptakan tolok ukur untuk emngevaluasi data primer, dan

⁷ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hal. 280

⁸ Supriyono, *Akuntansi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hal. 48

memenuhi kesenjangan-kesenjangan informasi⁹. Untuk sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu melalui website atau portal-portal resmi yang memuat informasi umum yang berkaitan dengan pengembangan UMKM yang berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Trenggalek, serta informasi seperti profil dan gambaran umum usaha yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan¹⁰. Pada penelitian ini digunakan beberapa metode yang tepat untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.¹¹

Informasi didapat dengan cara mendatangi dan melakukan pengamatan secara langsung ke tempat usaha yaitu, usaha kerajinan Bambu Indah *Craft*, usaha kuliner Jamur Mantan, dan usaha *fashion* Rara Batik Trenggalek untuk melihat kondisi dan permasalahan secara terperinci dan jelas untuk mengetahui gambaran umum yang terjadi di lokasi usaha. Hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan diamati langsung yaitu, proses-proses kegiatan usaha. Dengan dilaksanakannya observasi di lokasi usaha secara langsung, peneliti dapat mengetahui tentang aspek-aspek kekuatan, kelemahan, peluang serta tantangan yang dihadapi oleh perusahaan.

⁹ *Ibid*

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 57

¹¹ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 63

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan bertatap muka dengan seseorang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara berguna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.¹²

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi dan keterangan secara langsung dari para pemilik usaha serta mengumpulkan data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Tujuan dari wawancara itu sendiri adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak informan dimintai pendapat dan ide-ide. Adapun pihak yang akan diwawancarai yaitu, Ibu Bibit Andayani selaku pemilik usaha Bambu Indah *Craft*, Ibu Ike Galuh Candra Kirananingrum selaku pemilik usaha kuliner Jamur Mantan, dan Bapak Abdul Muid selaku pemilik usaha *fashion* RaRa Batik Trenggalek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda, dan lain sebagainya¹³. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait kondisi usaha. Dokumentasi dalam penelitian biasanya berupa foto atau gambar saat melakukan observasi untuk meningkatkan kepercayaan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang

¹² *Ibid.*, hal. 64

¹³ Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 274

dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴ Berikut merupakan beberapa teknik analisis data:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dimana kesimpulan akhir dapat disimpulkan dan diverifikasikan¹⁵. Setelah semua data terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya perlu difokuskan sesuai dengan fokus penelitian yaitu strategi pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Trenggalek.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data dilakukan setelah data direduksi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan display data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut¹⁶. Berdasarkan penjelasan tersebut langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menguraikan data yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain.¹⁷

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan metode analisis silang atau kombinasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan,

¹⁴ Abi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), hal. 183

¹⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 408

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 341

¹⁷ *Ibid.*, hal. 345

peluang dan ancaman/tantangan menggunakan matriks SWOT. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.¹⁸

Tabel 3.1
Gambaran Diagram Matrik SWOT dan
Kemungkinan Strategi yang Sesuai

Strategi Internal	Strength (S) Faktor-faktor kekuatan internal	Weakness (W) Faktor-faktor kelemahan internal
Strategi Eksternal		
Opportunity (O) Faktor-faktor peluang eksternal	Strategi SO: Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi WO: Gunakan peluang untuk menghindari kelemahan.
Threat (T) Faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi ST: Gunakan kekuatan untuk mengusir hambatan.	Strategi WT: Meminimalkan kelemahan dan mengusir hambatan

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggung jawabkan. Setelah data diperoleh, hal selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menguji keabsahan data yang didapatkan.

Agar data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan, maka akan digunakan teknik triangulasi antar sumber data. Teknik triangulasi antar sumber data ini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data

¹⁸ Marimin, *Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 60

dengan memanfaatkan sumber lain sebagai pembanding. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji keabsahan temuan dengan menggunakan sumber wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam metode penelitian, peneliti harus mengetahui dan memahami apa saja tahap-tahap penelitian. Peneliti diharuskan memahami dan mengikuti tahap-tahap dalam penelitian kualitatif. Dibawah ini merupakan tahap-tahap dalam penelitian kualitatif¹⁹:

a. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap pra-lapangan adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data. Ditambah dengan satu pertimbangan yaitu etika penelitian lapangan.

b. Tahap Pekerjaan

Penelitian naturalistik menuntut peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, peneliti harus turun sendiri ke lapangan. Sebelumnya, peneliti harus memastikan diperbolehkan untuk memasuki lapangan penelitian. Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Dalam tahap penelitian khususnya pada tahap analisis data terdapat berbagai langkah yang harus dilakukan oleh peneliti. Langkah pertama yaitu

¹⁹ *Ibid.*, hal. 165-183

mengembangkan deskripsi yang komprehensif dan teliti dari hasil penelitian. Deskripsi memuat tentang konteks suatu tindakan, intensitas, dan maknanya yang mengorganisasikan tindakan itu, serta perkembangannya secara evolusi.

Langkah kedua yaitu klasifikasi yang dimaksudkan agar kita mengetahui apa yang kita analisis. Sehingga kita dapat membuat perbandingan yang bermakna antara setiap bagian dari data. Selanjutnya, landasan konseptual dimana interpretasi dan penjelasan didasarkan pada hal itu.